

**ARTIKEL PENELITIAN**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KABA  
“RANCAK DI LABUAH” KARYA DT. PANDUKO ALAM**



**Oleh:**

**Gusnal Dendi**

**NPM : 1010013111016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
PADANG  
2015**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KABA  
“RANCAK DI LABUAH” KARYA DT. PANDUKO ALAM**

**Disusun Oleh:**

**Gusnal Dendi**

**NPM : 1010013111016**

Telah Disetujui oleh  
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Pembimbing I

Padang, Mai 2015

Pembimbing II

**Dr. Marsis, M.Pd.**

**Dra. Gusnetti, M.Pd.**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KABA  
“RANCAK DI LABUAH” KARYA DT. PANDUKO ALAM**

**Gusnal Dendi<sup>1</sup>, Marsis<sup>2</sup>, Gusnetti<sup>2</sup>**

- 1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**
- 2) Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta Padang  
E-mail: thendy\_dik@yahoo.com**

**ABSTRACK**

This study aims to describe the value of character education in the news “*Rancak di Labuah*” the work of Dt. Panduko Alam. The theory used in this research was literary theory by Endut (2007), the theory of news by Junus (1984), and theories about the value of character education expressed by Hasan, et al (2010) which includes 18 aspect value of character education. This type of qualitative research by using descriptive method. A technique used in data collection (1) read and understand the news *Rancak di Labuah the work of* Dt. Panduko Alam overall (2) records the data relating to the object of research and clarify data based on research issues, while the techniques used in the analysis of data (1) analyzing data that has grouped according the aspects that have been examined, (2) to interpret the results of data analysis, classify (3) formulate conclusions the results of the research. Based on the results of data analysis on the news “*Rancak di Labuah*” *the work of* Dt. Panduko Alam There are 11 aspects of value character education that is, religious tolerance, discipline, hard work, democratic, curiosity, friendly/communicative, peace-loving, caring, and responsibility. While the value of character education that is not found in the creative aspect of IE 6, independent, caring environment, valuing feat, an avid reader, love the motherland, and the spirit of nationhood. Thus it can be concluded that in the news *Rancak di Labuah the work of* Dt. Panduko Alam There is a lot of value to character education.

**Keyword: Value Education Of Character, Lively Kaba in Labuah**

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan bagian dari kehidupan manusia yang selalu menarik perhatian, karena karya sastra dapat memberikan gambaran tentang makna hidup dan kehidupan. Melalui karya sastra, seseorang dapat mengungkapkan imajinasinya sehingga sastra itu terasa hidup. Sastra adalah bagian ilmu sastra yang membicarakan pengertian dasar sastra, unsur-unsur yang membangun karya sastra, dan perkembangan serta kerangka pikiran para pakar tentang apa yang mereka namakan sastra (Endut, 2007:1).

Menurut Sumardjo & Saini (1988:6) sastra adalah penghiburan, karya sastra yang baik mampu memberikan rasa puas dan rasa senang kepada pembaca, dan juga memberikan pesona, membius dan membuat pembaca larut di dalamnya dan melupakan lajunya waktu. Dengan kata lain, sastra dapat digambarkan sebagai sebuah bentuk karya seni yang di dalamnya terdapat makna-makna tersendiri, dengan didukung oleh berbagai unsur yang mendorongnya agar terbentuk sebagai karya sastra yang unggul.

Secara umum, dunia sastra mengenal tiga ragam karya sastra yaitu prosa, drama dan puisi. Karya sastra pertama, prosa pada hakikatnya merupakan cerita (narasi), maka di dalamnya terdapat penokohan, alur, tema,

latar dan gaya bahasa yang disebut dengan unsur intrinsik. Prosa juga mempunyai unsur ekstrinsik yaitu psikologi, ideologi, politik dan kebudayaan. Karya sastra kedua, drama adalah perasaan manusia yang beraksi di depan mata kita. Drama tidaklah menekankan pada pembicaraan tentang sesuatu, tetapi yang penting adalah memperlihatkan dan mempertontonkan sesuatu melalui tiruan gerak Semi (1988:156). Karya sastra ketiga, puisi adalah susunan bunyi-bunyi yang merdu, puisi bersifat emotif, kata-kata yang digunakan dalam puisi itu sering kali melahirkan tanggapan dan emosi yang berfungsi sebagai frase musikal (Semi, 1988:100).

Karya sastra prosa dapat menyampaikan pesan-pesan moral, salah satu karya sastra prosa yang menyampaikan pesan moral yaitu kaba. Perkembangan kaba saat ini sangat memprihatinkan, karena banyak pembaca sastra kurang berminat untuk membaca kaba, karena mereka berpendapat bahwa kaba memiliki cerita lama yang dianggap sudah kuno dan tidak menarik, padahal banyak kaba yang menceritakan berbagai macam persoalan dan masalah kehidupan manusia. Salah satunya yaitu kaba karya Dt. Panduko Alam yang berjudul *Rancak di Labuah*.

Kaba *Rancak di Labuah* menceritakan tentang seorang remaja yang

bernama Si Buyuang Geleng yang diberi gelar *Rancak di Labuah*. Sesuai dengan gelarnya, *Rancak di Labuah* hanya memikirkan kesenangan dunia saja, suka bermain-main dan bersenang-senang, namun *Rancak di Labuah* tidak selamanya memiliki perilaku demikian, dia bisa merubah sikapnya menjadi lebih baik dari sebelumnya, dan sampai akhirnya dia menjadi orang yang terpendang dan disegani oleh orang banyak.

Berdasarkan gambaran cerita kaba *Rancak di Labuah* karya Dt. Panduko Alam, maka peneliti tertarik untuk meneliti nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalamnya, karena peneliti ingin mengetahui apakah ada dan seberapa banyak terdapat nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerita lama masyarakat Minangkabau khususnya dalam kaba *Rancak di Labuah* karya Dt. Panduko Alam, alasan peneliti memilih kaba *Rancak di Labuah* karya Dt. Panduko Alam ini karena berbeda dengan kaba yang lain, di dalam kaba *Rancak di Labuah* karya Dt. Panduko Alam tokoh utama memulai kehidupannya dengan perilaku yang kurang baik, namun seiringan dengan waktu dia bisa merubah sikapnya menjadi jauh lebih baik, dengan perubahan sikap tersebut peneliti yakin banyak terdapat nilai-nilai pendidikan karakter. Masalah inilah yang membuat peneliti tertarik meneliti nilai-nilai pendidikan

karakter yang terdapat dalam kaba *Rancak di Labuah* karya Dt. Panduko Alam.

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam kaba *Rancak di Labuah* karya Dt. Panduko Alam

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Moleong (2010:4) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka (Moleong, 2010:11)

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah pernyataan berupa kata, frase atau klausa yang berisi nilai-nilai pendidikan karakter tokoh dalam kaba "*Rancak di Labuah*" karya Dt. Panduko Alam yang diterbitkan oleh penerbit Kristal Multimedia 2014, terdiri atas 87 halaman. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang akan mengumpulkan data berupa kata, frasa atau klausa yang berisi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kaba "*Rancak di Labuah*" karya Dt. Panduko Alam. Teknik

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) membaca dan memahami isi kaba “*Rancak di Labuah*” karya Dt. Panduko Alam secara keseluruhan, (2) mencatat data-data yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter, dan (3) mengklarifikasi data berdasarkan permasalahan penelitian.

Untuk menghasilkan dan mengolah data yang telah dikumpulkan, teknik analisis yang digunakan sebagai berikut : (1) menganalisis data yang telah dikelompokkan, (2) menginterpretasikan hasil analisis data, mengklasifikasikan, dan (3) merumuskan kesimpulan hasil penelitian dan menulis laporan penelitian.

Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketekunan/keajegan pengamatan. Moleong (2010:329), yang dimaksud dengan teknik ketekunan/keajegan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci. Teknik ketekunan/keajegan pengamatan dilakukan dengan tujuan menyesuaikan analisis dengan keadaan sesungguhnya yang menjadi realita di masyarakat.

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dianalisis data yang berhubungan dengan nilai pendidikan karakter dalam kaba “*Rancak di Labuah*”

karya Dt. Panduko Alam yang terdiri dari nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Data penelitian ini berupa nilai-nilai pendidikan karakter dalam kaba “*Rancak di Labuah*” karya Dt. Panduko Alam. kaba ini menceritakan dan sekaligus melahirkan inspiratif tentang kehidupan yang mungkin saja sedikit terlupakan oleh kebanyakan orang, cerita dalam kaba ini banyak memberikan pembelajaran tentang cara hidup bermasyarakat. Tokoh utama dalam kaba ini diperankan oleh Rancak di Labuah.

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam kaba *Rancak di Labuah* karya Dt. Panduko Alam terdapat 11 aspek nilai pendidikan karakter yaitu (1) religius sebanyak 7 data, (2) jujur 4 data, (3) toleransi 7 data, (4) disiplin 4 data, (5) kerja keras 2 data, (6) demokratis 4 data, (7) rasa ingin tahu 1 data, (8) bersahabat/komunikatif 2 data, (9) cinta damai 2 data, (10) peduli sosial 3 data, (11) tanggung jawab 3 data.

Nilai pendidikan karakter pada data 1 adalah rasa ingin tahu, karena Ibu Rancak di Labuah orangnya kuat berguru,

sering bertanya, sering mendengarkan tuturan dari orang yang lebih tua. Ini membuktikan bahwa Ibu dari Rancak di Labuah memiliki sikap rasa ingin tahu.

Nilai pendidikan karakter pada data 2 adalah jujur, karena Rancak di Labuah mengatakan yang sejujurnya kepada ibunya atas apa yang telah dia lakukan, yaitu menggadaikan sawah kepada orang yang lebih kaya untuk mendapatkan uang.

Nilai pendidikan karakter pada data 3 adalah kerja keras, karena Ibu dari Rancak di Labuah mengatakan bahwa telapak kakinya sudah tipis karena pergi berdagang. Ini membuktikan bahwa Ibu dari Rancak di Labuah merupakan orang yang suka bekerja keras.

Nilai pendidikan karakter pada data 4 adalah religius, karena tokoh ibu hanya berserah diri kepada Allah atas apa yang terjadi kepada dirinya, dan selalu mengingat Allah dalam menghadapi suatu masalah, dia berkata bahwa hanya kepada Allah dia bisa mengadu dan meminta pertolongan.

Nilai pendidikan karakter pada data 5 adalah bersahabat, karena dalam kutipan diceritakan bahwa Rancak di Labuah orangnya suka berteman, yang ditandai dengan saran yang diberikan ibunya agar Rancak di Labuah membawa temannya datang ke rumah. Ini membuktikan bahwa Rancak di Labuah orangnya suka bersahabat.

Nilai pendidikan karakter pada data 6 adalah toleransi, karena ibu dari Rancak di Labuah bisa menerima pendapat dan perilaku anaknya dengan lapang dada bahkan dia berkata tidak akan menghalangi apa yang akan dilakukan anaknya tersebut walaupun yang dia lakukan berbeda dengan pendapatnya.

Nilai pendidikan karakter pada data 7 adalah jujur, karena Rancak di Labuah mengakui semua perbuatannya yang sudah keterlaluhan kepada ibunya, dia menyesali atas apa yang telah dia perbuat, dia rela dipukul, dicaci maki oleh ibunya, asalkan ibunya bisa memaafkan dia.

Nilai pendidikan karakter pada data 8 adalah toleransi, karena ibu dari Rancak di Labuah bersedia membayar semua hutang-hutang anaknya, asalkan anaknya bisa mengubah sikap dan prilakunya, dan mau kembali kepada jalan yang benar. Ini membuktikan Ibu Rancak di Labuah mempunyai sikap toleran terhadap anaknya.

Nilai pendidikan karakter pada data 9 adalah kerja keras, karena Rancak di Labuah sudah mau bersusah payah, pada saat musim ke sawah dia juga ke sawah, datang masanya orang ke kebun dia juga ke kebun. Ini membuktikan bahwa Rancak di Labuah mempunyai sikap kerja keras.

Nilai pendidikan karakter pada data 10 adalah religius, karena Rancak di Labuah sudah mulai merubah sikapnya

dari sikap yang penuh hura-hura dan tidak tahu dengan Allah menjadi seseorang yang lebih baik, tahu dengan Allah, dan selalu berdoa dan meminta kepada Allah dan menjadi orang yang tahu akan nasib hidupnya yang miskin.

Nilai pendidikan karakter pada data 11 adalah peduli sosial, karena Rancak di Labuah peduli terhadap ibunya dan memberikan sebagian rezeki yang didapatnya kepada ibunya untuk membantu kehidupan ibunya. Ini membuktikan bahwa di dalam diri Rancak di Labuah memiliki sikap peduli sosial, yaitu sikap suka membantu.

Nilai pendidikan karakter pada data 12 adalah religius, karena berkat doa dan usaha Rancak di Labuah selama ini, dia diberi rezki yang lebih oleh Allah, dalam masa satu tahun dia mendapatkan rezki yang cukup, dan Rancak di Labuah juga menzakatkan sebagian hartanya di jalan Allah. Ini membuktikan bahwa Rancak di Labuah orangnya religius karena sering berdoa kepada Allah dan menafkahkan sebagian hartanya di jalan Allah dalam bentuk berzakat.

Nilai pendidikan karakter pada data 13 adalah religius, karena dalam kutipan tersebut diceritakan bahwa seorang ibu mengungkapkan semua doa-doanya selama ini yang telah dia ucapkan setiap petang dan pagi telah dikabulkan oleh Allah, sekarang mereka tidak akan kelaparan lagi

karena Allah sudah memberinya rezeki yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya hidupnya sehari-hari. Ini membuktikan bahwa tokoh Ibu dan Rancak di Labuah sering berdoa kepada Allah, bahkan dalam kutipan dikatakan mereka selalu mengucapkan doa setiap pagi dan sore kepada Allah.

Nilai pendidikan karakter pada data 14 adalah toleransi, karena Rancak di Labuah mau menerima nasehat dari ibunya, walaupun nasehat tersebut masih berbeda dengan pendapatnya ataupun prilakunya selama ini, bahkan dia berjanji tidak akan merubah aturan yang telah dibuat oleh ibunya. Ini membuktikan bahwa Rancak di Labuah mempunyai sikap toleransi dalam menerima perbedaan sikap dan pendapat.

Nilai pendidikan karakter pada data 15 adalah toleransi, karena Rancak di Labuah mau menerima nasehat dan pendapat dari ibunya, ibunya berpendapat supaya Rancak di Labuah segera diberi gelar secepatnya, dan diundang orang banyak untuk pemberian gelarnya tersebut, dengan senang hati Rancak di Labuah menerima pendapat dan saran ibunya tersebut. Ini membuktikan bahwa Rancak di Labuah mempunyai sikap toleran dalam menerima masukan dan saran dari ibunya.

Nilai pendidikan karakter pada data 16 adalah demokratis, karena ibu Rancak di Labuah dalam mengambil keputusan

tidak langsung memutuskan sendiri, dia merundingkan terlebih dahulu dengan anaknya Rancak di Labuah dalam memilih jodoh untuk Siti Budiman. Ini membuktikan bahwa Ibu Rancak di Labuah mempunyai sikap demokratis, karena dia menilai hak dan kewajibannya sama dengan orang lain.

Nilai pendidikan karakter pada data 17 adalah disiplin, karena Sutan Samparano disiplin dengan waktu yang telah dijanjikan dengan ibunya, Sutan Samparano berjanji kepada ibunya untuk mencari jodoh adiknya selama tiga hari. Ini membuktikan bahwa Sutan Samparano disiplin dengan waktu.

Nilai pendidikan karakter pada data 18 adalah demokratis, karena Rancak di Labuah meminta pendapat ibunya dalam memilih jodoh buat adiknya, dia meminta ibunya untuk menilai apakah orang yang menjadi pilihannya orang yang baik dan sudah sesuai dengan pilihan adiknya. Ini membuktikan bahwa Rancak di Labuah mempunyai sikap demokratis dalam memilih jodoh buat adiknya.

Nilai pendidikan karakter pada data 19 adalah disiplin, karena Sutan Samparano disiplin dalam menepati janji yang telah dijanjikan dengan ibunya, Sutan Samparano berjanji dengan ibunya selama tiga hari untuk mencari jodoh yang terbaik buat adiknya. Ini membuktikan

bahwa Sutan Samparano mempunyai sikap disiplin dengan waktu.

Nilai pendidikan karakter pada data 20 adalah disiplin, karena Sutan Samparano disiplin menepati janji yang telah dijanjikan dengan ibunya, Sutan Samparano berjanji dengan ibunya selama tiga hari untuk mencari jodoh yang terbaik buat adiknya, dan dia menepati janjinya tersebut. Ini membuktikan bahwa Sutan Samparano mempunyai sikap disiplin dengan waktu.

Nilai pendidikan karakter pada data 21 adalah demokratis, karena Siti Juhari ibu dari Rancak di Labuah memusyawarahkan terlebih dahulu siapa orang yang pantas buat jodoh anaknya Siti Budiman, kalau menurut Siti Juhari yang pantas menjadi jodoh Siti Budiman yaitu Pakiah Candokio, anak dari Tuanku Bijaksano. Tetapi semuanya kembali kepada Rancak di Labuah dan Siti Budiman. Ini membuktikan bahwa Siti Juhari memiliki sikap demokratis dalam memilih jodoh buat Siti Budiman.

Nilai pendidikan karakter pada data 22 adalah religius, karena Ibu dari Rancak di Labuah mengatakan kepada anaknya untuk tidak terburu-buru dalam melakukan sesuatu hal, biar lambat asalkan selamat dan jangan sampai lupa untuk menyerahkan semuanya kepada Allah, karena hanya Allah yang mengatur semuanya. Ini membuktikan bahwa tokoh

ibu merupakan orang yang sabar dalam melakukan sesuatu, dan dia tidak lupa menyerahkan dirinya kepada Allah, karena dia tahu semuanya sudah diatur oleh Allah.

Nilai pendidikan karakter pada data 23 adalah tanggung jawab, karena Ibu dari Siti Budiman meminta anaknya agar bisa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang istri, yaitu menyambut suami yang pulang dengan muka manis dan menghidangkan makanan dan minumannya.

Nilai pendidikan karakter pada data 24 adalah cinta damai, karena Siti Juhari mengajarkan anaknya untuk tidak suka berkecil hati dan selalu bersikap sabar dalam menanggapi sikap seorang suami, walaupun suaminya sering terlambat pulang. Ini membuktikan bahwa Ibu dari Siti Budiman mempunyai sikap yang penyabar dan lebih cinta perdamaian.

Nilai pendidikan karakter pada data 25 adalah tanggung jawab, karena Siti Budiman selalu menyediakan makanan dan minuman yang tersaji di atas dulang untuk suaminya. Ini membuktikan bahwa Siti Budiman mempunyai sikap tanggung jawab.

Nilai pendidikan karakter pada data 26 adalah disiplin, karena Siti Budiman disiplin dan patuh terhadap aturan yang telah ada, yaitu kalau mau pergi ke pasar minta izin dulu kepada suami, tidak boleh berjalan-jalan sendiri, tidak boleh turun

malam. Ini membuktikan bahwa Siti Budiman disiplin dan patuh dengan aturan yang telah ada.

Nilai pendidikan karakter pada data 27 adalah bersahabat, karena Siti Juhari mengajarkan anaknya Rancak di Labuah agar mengajak orang yang lewat singgah di rumahnya, jangan melihat hina dan mulianya seseorang, dengan demikian dapat dikatakan Rancak di Labuah orangnya suka berteman, yang ditandai dengan sikap Rancak di Labuah yang senang bergaul dengan orang lain.

Nilai pendidikan karakter pada data 28 adalah cinta damai, karena Siti Juhari mengajarkan anaknya Siti Budiman agar tidak mempunyai sikap dengki, dan tidak mempunyai niat berkelahi apalagi mempunyai sikap dendam yang berlebihan. Ini membuktikan bahwa Ibu dari Siti Budiman mempunyai sikap yang cinta dengan perdamaian.

Nilai pendidikan karakter pada data 29 adalah toleransi, karena Siti Juhari tersenyum dan senang melihat anaknya Rancak di Labuah berpendapat. Anakanya sudah tahu mana yang benar dan mana yang salah, dan sudah mau mengingat dunia dan akhirat. Ini membuktikan bahwa Siti Juhari mempunyai sikap toleran terhadap anaknya, dia tersenyum melihat anaknya berpendapat, itu menandakan bahwa dia menerima dan menghargai pendapat anaknya tersebut.

Nilai pendidikan karakter pada data 30 adalah jujur, karena Siti Juhari mengakui semua perilaku anaknya kepada orang yang datang untuk melamarnya, bahwa anaknya tidak sebaik yang mereka ketahui, dia mengatakan bahwa anaknya belum mempunyai akal pikiran yang lebih dewasa, perilakunya yang kegila-gilaan, minum dan makannya tidak mempunyai aturan, untuk duduk dan berdiri saja tata tertibnya masih kurang.

Nilai pendidikan karakter pada data 31 adalah toleransi, karena orang yang datang untuk melamar Rancak di Labuah bisa menerima keputusan dari ibunya dengan senang hati, Ibu Rancak di Labuah meminta kepada orang yang datang untuk sabar menunggu keputusan darinya untuk menerima lamarannya. Ini membuktikan bahwa orang yang datang kepada Ibu Rancak di Labuah bisa menerima sikap dan pendapatnya.

Nilai pendidikan karakter pada data 32 adalah toleransi, karena Sutan Samparano dapat menerima pendapat dari ibunya dengan senang hati dan berjanji tidak akan menyalahinya, Ibunya berpendapat supaya dia menikah dengan Putih Cito Dunia, karena paman dari perempuan tersebut sudah datang melamarnya. Ini membuktikan bahwa Rancak di Labuah mempunyai sikap toleran terhadap ibunya, dia bisa menerima saran dan pendapat dari ibunya.

Nilai pendidikan karakter pada data 33 adalah tanggung jawab, karena Si Suri Tiru Piliهان bertanggung jawab atas janji yang telah dibuat dengan Ibu Sutan Samparano, dia berjanji selama tiga hari. Ini membuktikan bahwa Si Suri Tiru Piliهان bertanggung jawab atas janji yang telah di buatnya.

Nilai pendidikan karakter pada data 34 adalah jujur, karena Siti Juhari memnita anaknya Rancak di Labuah untuk dapat berbuat adil. Berkata dengan perkataan yang benar, dan selalu berada di jalan yang benar, takut karena salah, berani karena benar, yang benar usah disalahkan dan dihilangkan. Ini membuktikan bahwa Rancak di Labuah bersikap jujur yang ditandai dengan sikapnya yang selalu berkata dengan benar.

Nilai pendidikan pada data 35 adalah religius, karena Siti Juhari mengatakan kepada anaknya Rancak di Labuah bahwa kalau beruntung hidup di dunia akan menjadi ibadah pada Allah, dan akan mendapat kemenangan di akhirat dan semuanya sudah diperintahkan di dalam kitab Allah. Ini membuktikan bahwa Ibu Rancak di Labuah selalu menasehati anaknya untuk selalu berbuat kebaikan dan harus selalu berada di jalan Allah sebagaimana yang telah diperintahkan di dalam kitabnya.

Nilai pendidikan karakter pada data 36 adalah menghargai, karena apabila

Sutan Samparano melakukan kesalahan, dengan senang hati dia menerima pembelajaran dan masukan dari ibunya, bahkan kalau dia lupa, dia minta diingatkan oleh ibunya. Ini membuktikan bahwa Sutan Samparano mempunyai sikap menghargai, yang ditandakan dengan menghargai sikap orang lain yang berbeda dengan dirinya.

Nilai pendidikan karakter pada data 37 adalah demokrasi, karena orang yang banyak bersedia dan menerima pendapat dari ibu Sutan Samparano untuk mengangkat Sutan Samparano menjadi penghulu. Ini membuktikan bahwa orang yang datang mempunyai sikap demokrasi, karena mereka membicarakan secara bersama untuk mencari kata kesepakatan.

Nilai pendidikan karakter pada data 38 adalah peduli, karena Siti Juhari mengingatkan anaknya Rancak di Labuah agar dapat berbuat adil, dan bisa merasakan apa yang orang lain rasakan, sebelum berbuat sesuatu pada orang lain sebaiknya rasakan dulu kepada diri kita sendiri. Ini mencerminkan sikap peduli antar sesama manusia.

Nilai pendidikan pada data 39 adalah religius, karena Siti Juhari mengajarnya Rancak di Labuah untuk tetap mengingat Tuhan yaitu Allah dan Rasulnya, karena ketika masih hidup kita wajib menjalankan ajaran Allah, dan ketika sudah meninggal dunia kebaikan akan

dapat ditumpangi untuk menuju surganya Allah.

### **Pembahasan**

*Kaba Rancak di Labuah* karya Dt. Panduko Alam memuat gambaran karakter yang bermacam-macam pada diri tokoh, dengan tujuan untuk memberikan daya tarik kepada pembaca, sehingga tidak menimbulkan rasa bosan pada saat membaca kaba tersebut. Di dalam kaba *Rancak di Labuah* karya Dt. Panduko Alam banyak terdapat tentang cara hidup bermasyarakat di Minangkabau, dimana nilai-nilai pendidikan tentang cara hidup bermasyarakat di Minangkabau tersebut jarang diterapkan oleh masyarakat pada saat sekarang ini, contohnya seorang paman malu duduk bersama dengan kemenakannya di suatu tempat secara bersamaan, dan seorang laki-laki malu tidur di rumahnya apabila dia mempunyai seorang adik perempuan yang sudah dewasa.

Menurut Husnah (2011:196) yang dikutip dari pendapat Herfanda salah satu tujuan sastra adalah membentuk karakter pembaca. Di dalam karya sastra khususnya kaba, cara pengarang menyampaikan pesan moral melalui bentuk yang tersirat maupun yang tersurat. Dalam hal ini peneliti menemukan beberapa nilai-nilai pendidikan karakter dalam kaba *Rancak di Labuah* karya Dt. Panduko Alam yang dapat memberikan saran untuk membentuk

karakter pembaca dan anak didik serta dapat diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita Wulan Sari, yaitu sama-sama meneliti tentang nilai pendidikan karakter, namun Novita Wulan Sari meneliti nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam pantun Minangkabau, dari penelitian yang dilakukannya, Novita Wulan Sari menemukan 14 aspek nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam pantun Minangkabau yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, cinta tanah air, peduli lingkungan, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, cinta damai, dan tanggung jawab. Sedangkan nilai pendidikan karakter yang peneliti temukan dalam kaba *Rancak di Labuah* karya Dt. Panduko Alam terdapat 11 aspek yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, demokratis, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab. Jadi di dalam karya sastra baik kaba maupun pantun masing-masing terdapat nilai-nilai pendidikan karakter, yang membedakan hanya jenis nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalamnya.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kaba "*Rancak di Labuah*" karya Dt. Panduko Alam yaitu : (1) religius ditemukan sebanyak 7 data, (2) jujur ditemukan sebanyak 3 data, (3) toleransi ditemukan sebanyak 9 data, (4) disiplin ditemukan sebanyak 5 data, (5) kerja keras ditemukan sebanyak 2 data, (6) demokratis ditemukan sebanyak 5 data, (7) rasa ingin tahu ditemukan sebanyak 1 data, (8) bersahabat/komunikatif ditemukan sebanyak 2 data, (9) cinta damai ditemukan sebanyak 2 data, (10) peduli sosial ditemukan sebanyak 2 data, (11) tanggung jawab ditemukan sebanyak 2 data.

Sedangkan nilai pendidikan karakter yang tidak ditemukan adalah kreatif, mandiri, menghargai prestasi, peduli lingkungan, gemar membaca, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air.

### **Saran**

Penelitian ini memberikan saran kepada: *pertama*, bagi peserta didik diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dalam mengapresiasi kaba khususnya memahami dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya. *Kedua*, bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia, agar dapat

dijadikan masukan untuk menerapkan dan mengembangkan pembelajaran kesusasteraan Indonesia khususnya nilai-nilai pendidikan karakter tokoh dalam kaba. *Ketiga*, bagi sekolah agar termotivasi untuk menyediakan cerita-cerita lama seperti kaba. *Keempat*, bagi peneliti selanjutnya agar dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya dalam menganalisis karya sastra khususnya nilai-nilai pendidikan karakter tokoh dalam kaba.

Demikian kesimpulan dan saran yang penulis sampaikan, semoga dapat bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah, peneliti selanjutnya, dan bagi penulis sendiri. Serta diharapkan dapat untuk meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dibidang kajian sastra.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agralana, Nadia. 2014. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ayahku Bukan Pembohong (ABP) Karya Tere Liye". *Skripsi*. Padang.
- Ahadiat, Endut. 2007. "*Teori dan Apresiasi Kesusasteraan*". Padang: Bung Hatta University Press.
- Alam, Panduko. 2014. *Kaba Rancak di Labuah*. Bukittinggi: Kristal Multimedia.
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Edwar, Monica. 2013. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sebelas Patriot Karya Andre Hirata". *Skripsi*. Padang.
- Fikri, Hasnul. 2011. "Menumbuhkembangkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa dan Budaya" Dalam Prosiding Seminar Nasional. Padang: Sukabina Press.
- Junus, Umar. 1984. *Kaba dan Sistem Sosial Minangkabau*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morelent, Yetty. 2011. "Penanaman Karakter Melalui Pembelajaran Berbicara dan Bercerita". Dalam Prosiding Seminar Nasional. Padang: Sukabina Press.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhardi & Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Sastra*. Padang: IKIP Padang Press.
- Sari, Novita Wulan. 2013. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pantun Minangkabau". *Skripsi*. Padang.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Semi, M, Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Sumardjo, Jakob & Saini K.M. 1988. *Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia.
- Wellek, Rene & Austin Werren. 1990. *Teori Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.